

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MURABAHAH, QARDH DAN
RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

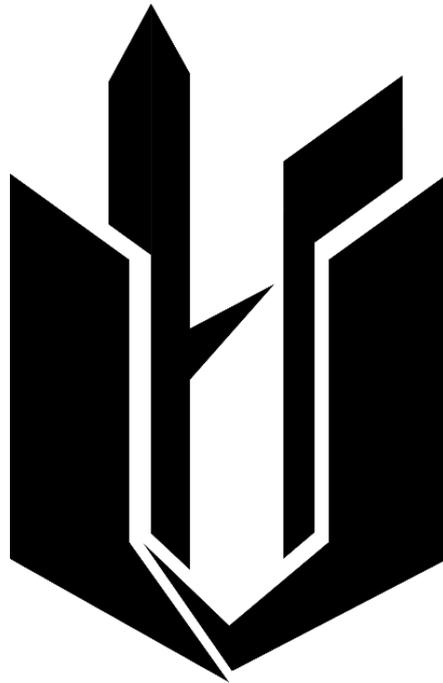
NURUL NADLIFATUL ISA
2017310418

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, MURABAHAH, QARDH DAN
RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS BANK
UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

NURUL NADLIFATUL ISA
2017310418

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nurul Nadlifatul Isa
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 10 Desember 1999
N.I.M : 2017310418
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Murabahah, Qardh dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing

Tanggal :

(Dra. Nur Suci I Mei Murni, Ak., MM., CA)

NIDN: 0701056402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA, CMA)

NIDN: 0731087601

**THE EFFECT OF MUSYARAKAH, MURABAHAH, QARDH, AND CREDIT RISK ON
THE PROFITABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL
BANKS 2016-2020 PERIOD**

Nurul Nadlifatul Isa

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: 2017310418@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Banks have a very important role in Indonesia's economic growth. In carrying out business activities, many people use banking as a financial institution. The level of profitability of Islamic banks in generating a profit will be a very important indicator to assess the ability of Islamic banks from the use of assets. This study aims to determine the effect of musyarakah, murabahah, qardh and credit risk financing on the profitability of Islamic commercial banks. The method of collecting in this research is quantitative data. The data used in this study is secondary data using the annual financial report data of Islamic commercial banks from 2016-2020. The sample used is 9 Islamic commercial banks. This study took a sample using purposive sampling method, which is a sampling technique based on certain criteria. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS 24 program. The results show that the musyarakah financing and credit risk variables affect the profitability (ROA) of Islamic commercial banks. While the murabahah financing and qardh financing variables have no effect on the profitability (ROA) of Islamic commercial banks.

Keywords: Musyarakah, Murabahah, Qardh, Credit Risk, Profitability

PENDAHULUAN

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dalam menjalankan aktivitas bisnis, banyak orang menggunakan perbankan sebagai lembaga keuangan. Menurut UU RI no. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 3) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan konvensional maupun secara syariah dalam kegiatannya memberikan jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat dua jenis perbankan di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional dalam kegiatannya menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah dalam kegiatannya tidak

menggunakan sistem bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil.

Bank Islam atau Bank Syariah adalah lembaga keuangan perbankan syariah yang bertindak sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang kekurangan dana sesuai dengan akad yang telah ditetapkan, dan sistem pelaksanaannya sesuai dengan prinsip Syariah Islam dengan mengacu kepada al-Qur'an dan al-Hadits (Puteri et al., 2014). Untuk menambah tingkat kepercayaan masyarakat kinerja perbankan harus bisa ditingkatkan untuk menunjukkan nilai yang bagus, yaitu dengan menilai tingkat profitabilitas bank tersebut.

Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Ukuran ROA menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Berikut adalah perkembangan

ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) yang tersaji dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020

No.	Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Perkembangan <i>Return On Assets</i> (ROA)
1.	2015	0,49%	-
2.	2016	0,63%	22,22%
3.	2017	0,63%	0%
4.	2018	1,28%	50,78%
5.	2019	1,73%	26,01%
6.	2020	1,40%	23,57%

Sumber: *Statistik Perbankan Syariah* (www.ojk.go.id)

Salah satu fenomena yang terjadi di perbankan syariah adalah profitabilitas perbankan syariah, fenomena tersebut menunjukkan adanya masalah pada ROA bank syariah, karena seharusnya ROA selalu mengalami peningkatan. Akan tetapi ROA pada bank umum syariah mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Peningkatan profitabilitas setiap tahunnya harus dapat dilakukan, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan dana dari sumber yang tersedia. Dalam situasi seperti ini (*Covid-19*) perbankan syariah akan menyalurkan dananya melalui pembiayaan dimana bank syariah memberikan aset kepada pihak yang membutuhkan dana, salah satu pembiayaan pada bank syariah adalah pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, dan *qardh*. Namun, pembiayaan yang diberikan tidak semua berjalan dengan lancar, dan menyebabkan risiko kredit yang diakibatkan oleh kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah, jika pembiayaan yang diberikan berjalan lancar maka profitabilitasnya akan sangat baik, namun sebaliknya jika pembiayaan yang

diberikan macet maka akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank (Sari et al., 2021). Adanya fenomena tersebut mengakibatkan pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh *musyarakah*, *murabahah*, *qardh*, dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2020.

Adapun mengenai perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
2. Apakah Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
3. Apakah Pembiayaan *Qardh* berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?
4. Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah?

Hasil pada riset ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan menambah bahan kajian tentang pengaruh pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *qardh* dan risiko kredit terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dalam pengambilan keputusan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori Sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence (1973). Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan pada pihak eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal (*signaling theory*) digunakan pada penelitian ini didasarkan bagaimana seharusnya bank syariah memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sehingga pihak bank syariah dapat mengelola aset yang dimilikinya secara efisien. Hal ini akan secara otomatis mengurangi modal bank syariah, namun akan meningkatkan laba yang disebabkan karena bank syariah mampu mengelola asetnya secara efisien dan semakin besar *Return on Assets* (ROA) yang akan diperoleh (Brigham & Huston, 2001). Dengan melihat persentase *Return On Assets* (ROA) masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Semakin kecil persentase ROA suatu bank, maka kecil tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu bank serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik dalam penggunaan aset.

Pembiayaan Musyarakah

Menurut Wiroso dan Yusuf (2010) musyarakah adalah akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam pembiayaan musyarakah bank tidak sepenuhnya memberikan modal secara penuh, akan tetapi modal yang diberikan merupakan sebagian dari total keseluruhan

modal yang dibutuhkan. Bank syariah bisa menyertakan modal sesuai porsi yang disepakati nasabah, misalnya bank syariah memberikan modal sebesar 70% dari total kebutuhan modal, dan nasabah menyerahkan modal sebesar 30% dari total kebutuhan modal. Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat persentase *Return On Assets* (ROA) masyarakat dapat mengetahui pembiayaan musyarakah suatu bank. Pembiayaan Musyarakah dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Pembiayaan Musyarakah

$$= \frac{\text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan berupa transaksi jual beli barang yang terjadi antara bank sebagai penjualnya dan nasabah sebagai pembelinya dengan harga sebesar perolehan barang dengan ditambahkan margin keuntungan yang telah disetujui oleh pihak bank dan nasabah pada saat akad (Arif, 2012). Karim (2008) mendefinisikan murabahah berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Misalnya seseorang membeli barang dan kemudian barang itu akan dijual kembali dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga belinya. Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan melihat nilai pembiayaan murabahah masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Pembiayaan

Murabahah dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = \frac{\text{Pembiayaan Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Pembiayaan Qardh

Pembiayaan Qardh adalah penyedia dana atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan, namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian (Karim, 2006). Pembiayaan Qardh adalah akad pinjaman dari bank (Muqridh) kepada pihak tertentu (Muqtaridh) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. Bank (Muqridh) dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada nasabah (Muqtaridh) yang meminjam. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran ataupun sekaligus sesuai dengan akad yang sudah disepakati diawal perjanjian penjam meminjam (Candera & Hustia, 2019). Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai pembiayaan qardh masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Pembiayaan qardh seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Semakin rendah nilai pembiayaan qardh suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset. Pembiayaan Qardh dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Qardh} = \frac{\text{Pembiayaan Qardh}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu, baik saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo yang sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Mosey et al., 2018). Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai tingkat risiko kredit masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Risiko Kredit sangat penting untuk mempertahankan kualitas suatu bank agar kondisinya tetap stabil.

Cara pengukuran dalam risiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), yaitu dengan membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin menurun laba yang diperoleh bank (Mosey et al., 2018). Untuk menghitung NPL dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100 \%$$

NPL yang digunakan dalam rumus di atas adalah pembiayaan yang meliputi kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit yang diragukan.

Cara pengukuran dalam risiko kredit dengan menggunakan *Non Performance Financing* (NPF) , yaitu dengan membandingkan pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang harus ditanggung. Untuk menghitung NPF dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

NPF yang digunakan dalam rumus di atas adalah pembiayaan yang meliputi kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit yang diragukan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Laba seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan karena ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa kinerjanya baik, dan sebaliknya ketika perusahaan memiliki laba yang rendah maka dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik. Menurut (Oryza Sativa Meiswari, 2020) Profitabilitas merupakan salah satu pedoman di dalam pengukuran terkait seberapa besar keuntungan menjadi sangat penting untuk suatu bank sehingga bisa mengetahui sejauh mana bank telah menjalankan usahanya secara efisien. Sedangkan menurut Sari et al., (2021) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan atau perbankan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan. Adapun beberapa jenis dari profitabilitas diantaranya:

1. *Return On Asset* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
4. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Teori sinyal merupakan langkah yang dilakukan untuk menunjukkan kebijakan perusahaan. Dalam penggunaan

sinyal, manajemen berusaha menunjukkan pencapaian dan kepemilikan perusahaan, dimana tanpa adanya sinyal tersebut akan sulit untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar tanpa ambiguitas. Pembiayaan Musyarakah merupakan akad untuk kerjasama antara pemilik dana dengan menggabungkan modal melalui usaha dan pengelolaan secara bersama didalam suatu kemitraan. Keuntungan yang dibagi sesuai porsi kesepakatan, sedangkan kerugian dibagi sesuai porsi kontribusi modal. Melalui pembiayaan musyarakah yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh profit berupa bagi hasil yang menjadi bagian dari bank. Dari keuntungan tersebut akan mempengaruhi profitabilitas yang dicapai.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori sinyal menunjukkan bahwa manajemen yang memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan akan mengambil keputusan dimana hal ini akan memberikan sinyal informasi kepada pasar. Salah satu sinyal yang akan terus diusahakan oleh manajemen untuk ditunjukkan kepada pasar adalah kemampuan menghasilkan profitabilitas. Pembiayaan murabahah seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Faktor yang dapat menyebabkan penurunan murabahah bank syariah yaitu adanya risiko gagal bayar oleh nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu bank serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik dalam penggunaan aset.

Pengaruh Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas

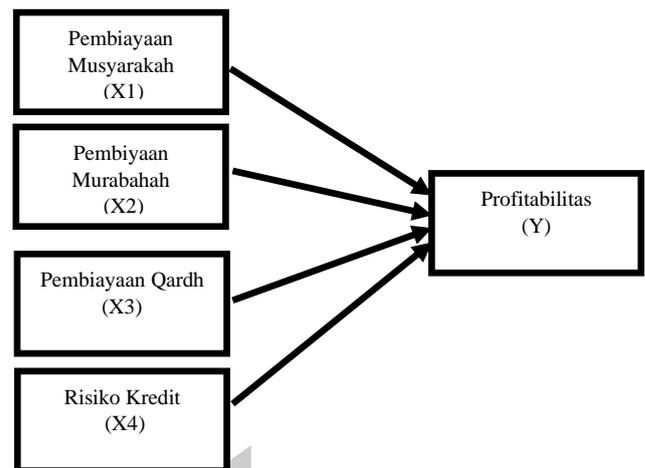
Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai pembiayaan qardh

masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Pembiayaan qardh seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pada pinjaman ini nasabah yang meminjam tidak dikenakan biaya peminjaman saat pengembalian dana, dikarenakan pembiayaan ini bersifat tolong-menolong. Melalui pembiayaan Qardh yang berlandaskan akad tolong-menolong maka pihak bank tidak mendapatkan keuntungan dari pembiayaan dan tidak bisa meningkatkan profit. Apabila semakin kecil melakukan pembiayaan Qardh maka semakin tinggi probitabilitas bank syariah.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori sinyal, dengan mempublikasikan laporan keuangan bank syariah yang menampilkan rasio NPF (risiko pembiayaan/risiko kredit) yang tinggi artinya menandakan bahwa pengelolaan pembiayaan pada bank syariah tersebut kurang efektif, yang berdampak buruk terhadap ROA (profitabilitas) bank syariah tersebut. Dengan melihat nilai tingkat risiko kredit masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Risiko Kredit sangat penting untuk mempertahankan kualitas suatu bank agar kondisinya tetap stabil (Kasmir, 2004). Risiko kredit (*Credit Risk*) (*default risk*) yaitu risiko yang dihadapi karena ketidakmampuan nasabah membayar dana yang dipinjamnya sesuai jangka waktu yang sudah ditentukan, sehingga risiko kredit yang timbul akan dapat mempengaruhi profitabilitas dengan harapan untuk bisa meningkatkan profit.

Berdasarkan pada pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan musyarakah, murabahah, qardh, serta risiko kredit maka dapat digambarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

- H1 : Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- H2 : Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- H3 : Pembiayaan Qardh berpengaruh terhadap Profitabilitas.
- H4 : Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Batasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan kausal komparatif yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Pada penelitian ini memiliki beberapa batasan diantaranya:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependennya Profitabilitas (ROA), dan variabel independennya Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Qardh dan Risiko Kredit

3. Menggunakan lima tahun periode penelitian mulai dari 2016-2020.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2020. Berdasarkan data statistika Otoritas Jasa Keuangan yaitu terdapat 13 Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang digunakan berdasarkan kriteria tertentu dengan karakteristik:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2020
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2016-2020
3. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini, antara lain data pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *qardh*, dan *risiko kredit* yang terdapat pada laporan tahunan tahun 2016-2020 secara berturut-turut

Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, atau dengan kata lain data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sendiri, sehingga sumber data tersebut diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari jurnal, majalah, buku-buku, data statistik maupun dari internet serta dokumen (Purwanto, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap laporan

keuangan yang dimiliki perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

Definisi Operasional Variabel Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan salah satu pedoman di dalam pengukuran terkait seberapa besar keuntungan menjadi sangat penting untuk suatu bank sehingga bisa mengetahui sejauh mana bank telah menjalankan usahanya secara efisien. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator rasio *Return on Assets* (ROA), rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam menghasilkan suatu laba. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, Semakin kecil tingkat rasio ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu manajemen perbankan dalam hal mengelola aktiva guna meningkatkan pendapatan dan menekan biaya yang berlebih (Halimah et al., 2016).

Pembiayaan Musyarakah (X1)

Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama (Ismail, 2011:176).

Pembiayaan Murabahah (X2)

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan berupa transaksi jual beli barang yang terjadi antara bank sebagai penjualnya dan nasabah sebagai pembelinya, dengan harga sebesar perolehan barang dengan ditambahkan margin keuntungan yang telah disetujui oleh pihak bank dan nasabah pada saat akad (Arif, 2012).

Pembiayaan Qardh (X3)

Pembiayaan Qardh adalah akad pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara diangsur ataupun lunas sekaligus sesuai dengan akad yang sudah disepakati diawal perjanjian pinjam meminjam (Candera & Hustia, 2019).

Risiko Kredit (X4)

Risiko Kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Risiko kredit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Non Performance Financing (NPF)*, yaitu dengan membandingkan pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi risiko pembiayaan yang harus ditanggung. Kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, kredit diragukan dan macet.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda yang dimana dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis data dalam

penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 24.

Analisis Deskriptif

Analisa Statistik Deskriptif yaitu suatu teknik analisa yang dapat digunakan menganalisa data berupa gambaran atau deskripsi melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, mean (rata-rata), median dalam suatu data yang sudah terkumpul sesuai dengan hasil penelitian yang dapat berkaitan dan bisa menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal Putri (2015:8). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah Uji ststistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,05. Apabila dari perhitungan nilai Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak begitu juga sebaliknya (Gozali,2016).

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Ghozali (2016) mengungkapkan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* akan dapat mengetahui bahwa terdapat atau tidaknya suatu multikolinieritas. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah apabila

nilai *Tolerance Value* $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya (Imam Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*. *Uji glejser* ini mengusulkan untuk melakukan regresi nilai absolut terhadap variabel independen penelitian dengan asumsi, yaitu :

- Jika nilai probabilitas signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas signifikan antara variabel independen dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda yang dapat dipergunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap salah satu variabel lain. Variabel yang mempengaruhi yaitu variabel independen dan variabel yang dipengaruhi yaitu variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian akan terdapat model regresi adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y= Variabel Terikat (Profitabilitas)
 α = Nilai Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi Pembiayaan Musyarakah

β_2 = Koefisien regresi Pembiayaan Murabahah

β_3 = Koefisien regresi Pembiayaan Qardh

β_4 = koefisien regresi Risiko Kredit

X_1 = Pembiayaan Musyarakah

X_2 = Pembiayaan Murabahah

X_3 = Pembiayaan Qardh

X_4 = Risiko Kredit

e = Error term

Pengujian Hipotesis

Uji F

Pengujian ini memiliki tujuan untuk pengambilan keputusan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Suatu hubungan yang telah terjadi dalam populasi maka dapat dikatakan sebagai signifikan (Ghozali, 2016). Uji F juga dapat menunjukkan bahwa apakah model regresi fit atau tidak. Dengan tingkat signifikan 0,05 (5%) maka perumusan model hipotesis yaitu:

- Jika nilai tingkat signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan menerima H_0 , artinya tidak terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan model regresi tidak fit / tidak sesuai.
- Jika nilai tingkat signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan menolak H_0 , artinya terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan model regresi fit / sesuai.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent, bila nilai koefisiennya antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya sangatlah terbatas (Ghozali,

2016). Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel dependen yang berarti variabel independen mempunyai kaitan dengan variabel dependen. Jika $R^2 = 0$ maka tidak ada kaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Uji T

Uji hipotesis (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat dari nilai signifikansi untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis.. Hasil uji t bisa diamati pada tabel coefficients dalam kolom sig (significance). Apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Namun, apabila probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen ke variabel dependen (Ghozali, 2016).

dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Jika $R^2 = 1$

Adapun kriteria pengujian dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Jika nilai tingkat signifikansi $t > 0.05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan menerima H_0 , artinya variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Jika nilai tingkat signifikansi $t < 0.05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan menolak H_0 , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis Data dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dengan cara mengakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) atau dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, pembiayaan qardh, dan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Adapun kriteria responden pada penelitian ini telah memenuhi kriteria dan dapat dilakukan analisis pada tahap selanjutnya. Berikut sampel populasi yang diterima meliputi:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sample

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016-2020.	13
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2016-2020.	(0)
3.	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini, antara lain data pembiayaan <i>musyarakah</i> , pembiayaan	(4)

	<i>murabahah</i> , pembiayaan <i>qardh</i> , dan <i>risiko kredit</i> yang terdapat pada laporan tahunan tahun 2016-2020 secara berturut-turut.	
4.	Jumlah Sampel yang digunakan	9
	Sampel selama 5 tahun berturut-turut (9 sampel x 5 tahun)	45
	Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	45

Sumber: Data sampel diolah

Periode penelitian ini yaitu selama lima tahun dari tahun 2016-2020, sehingga jumlah data yang digunakan secara keseluruhan sebanyak 45 data dari 9 sampel dikalikan 5 tahun periode. Berikut

daftar nama bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang menjadi sampel penelitian diantaranya meliputi:

Tabel 3
Daftar Nama Sampel Bank Umum Syariah

No.	Kode	Nama Bank
1.	BAS	PT. Bank Aceh Syariah
2.	MUAMALAT	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
4.	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	BNIS	PT. Bank BNI syariah
6.	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
7.	MEGA	PT. Bank Mega Syariah
8.	BUKOPIN	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	BCAS	PT. BCA Syariah

Sumber: Data sampel diolah

Analisis Hipotesis

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa

Keuangan (OJK) periode 2016-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 9 bank umum syariah. Berikut hasil pengujian hipotesis meliputi:

Tabel 4
Analisis Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H₁	Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Berpengaruh (H ₁ Diterima)
H₂	Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Tidak Berpengaruh (H ₂ Ditolak)

H₃	Pembiayaan Qardh tidak berpengaruh terhadap Bank Umum Syariah	Tidak Berpengaruh (H ₃ Ditolak)
H₄	Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Berpengaruh (H ₄ Diterima)

Sumber: Data SPSS diolah

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama (Ismail, 2011:176). Dalam pembiayaan musyarakah bank tidak sepenuhnya memberikan modal secara penuh, akan tetapi modal yang diberikan merupakan sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan. Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai pembiayaan musyarakah masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Pembiayaan musyarakah seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dari pengelolaan pembiayaan musyarakah, bank umum syariah memperoleh pendapatan bagi hasil yang telah disepakati dengan nasabah. Dengan diperolehnya pendapatan tersebut maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank akhirnya mampu mempengaruhi profitabilitas ROA. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat pada uji t. Dalam uji t tersebut nilai signifikan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini

berarti bahwa semakin tinggi pembiayaan musyarakah mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Murabahah merupakan perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang dibutuhkan nasabah dan kemudian menjualnya sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang telah disepakati antara bank syariah dan nasabah (Muhammad, 2005). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) menunjukkan bahwa manajemen yang memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan akan mengambil keputusan dimana hal ini akan memberikan sinyal informasi kepada pasar. Salah satu sinyal yang akan terus diusahakan oleh manajemen untuk ditunjukkan kepada pasar adalah kemampuan menghasilkan profitabilitas. Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai pembiayaan murabahah masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Pembiayaan murabahah seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Penurunan tingkat penyaluran dana melalui pembiayaan murabahah mempengaruhi penurunan profitabilitas pada bank syariah. Faktor yang dapat menyebabkan penurunan murabahah bank syariah yaitu adanya risiko gagal bayar oleh nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu bank serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik dalam penggunaan aset. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa

pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat pada uji t. Dalam uji t tersebut nilai signifikansi pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak. Penurunan tingkat penyaluran dana melalui pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu bank serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik dalam penggunaan aset.

Pengaruh Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan Qardh adalah penyedia dana atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan, namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian (Karim, 2006). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) menunjukkan bahwa manajemen yang memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan akan mengambil keputusan dimana hal ini akan memberikan sinyal informasi kepada pasar. Salah satu sinyal yang akan terus diusahakan oleh manajemen untuk ditunjukkan kepada pasar adalah kemampuan menghasilkan profitabilitas. Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, yang dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai pembiayaan qardh masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat pada uji t. Dalam uji t tersebut nilai signifikansi pembiayaan qardh terhadap profitabilitas (ROA) lebih besar

dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₃ ditolak. Hal ini berarti tingginya pembiayaan qardh tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Karena melalui pembiayaan Qardh nasabah yang meminjam tidak dikenakan biaya peminjaman saat pengembalian dana maka pihak bank tidak mendapatkan keuntungan dari pembiayaan dan tidak bisa meningkatkan profit.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu, baik saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo yang sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Mosey et al., 2018). Risiko kredit dalam penelitian ini di proksikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet (Kamus Bank Indonesia, 2018). Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*) dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai NPF masyarakat dapat mengetahui rendahnya tingkat NPF suatu bank. NPF sangat penting untuk mempertahankan kualitas suatu bank agar kondisinya tetap stabil. Hal ini memberikan sinyal positif bagi para investor. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa risiko kredit NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Pembuktian hipotesis ini dapat dilihat pada uji t. Dalam uji t tersebut nilai signifikan risiko kredit terhadap profitabilitas (ROA) kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₄ diterima. Hal ini berarti penurunan risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah, hasil ini menunjukkan

bahwa kinerja bank umum syariah baik dalam mengelola kredit bermasalah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menandakan bahwa pembiayaan musyarakah yang tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) meningkat secara efisien. Jadi bank umum syariah mampu mengelola asetnya secara efisien. Dimana semakin efisien pembiayaan musyarakah maka akan memperoleh profitabilitas (ROA) yang lebih besar.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menandakan bahwa pembiayaan murabahah yang rendah menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak meningkat secara efisien. Jadi bank umum syariah tidak mampu mengelola asetnya secara efisien. Dimana semakin tidak efisien pembiayaan murabahah maka bank umum syariah akan memperoleh profitabilitas (ROA) yang lebih rendah.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menandakan bahwa pembiayaan qardh yang tinggi menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak meningkat secara efisien. Jadi bank umum syariah tidak mampu mengelola asetnya secara efisien.

Dimana semakin tidak efisien pembiayaan qardh maka bank umum syariah akan memperoleh profitabilitas (ROA) yang lebih rendah.

4. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menandakan bahwa risiko kredit yang rendah menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) meningkat secara efisien. Jadi bank umum syariah mampu mengelola asetnya secara efisien. Dimana semakin efisien risiko kredit maka bank umum syariah akan memperoleh profitabilitas (ROA) yang lebih besar.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan terdapat kekurangan yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Beberapa keterbatasan penelitian diantaranya yaitu :

1. Bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya 9 bank umum syariah yang memenuhi kriteria, sedangkan populasi terdapat 13 bank.
2. Laporan yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan.
3. Pada penelitian ini terjadi heteroskedastisitas pada variable X4.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini peneliti sadar bahwa hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya masih mengandung kekurangan dan keterbatasan, sehingga peneliti menyampaikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dengan menambahkan unit usaha syariah dan BPR syariah, sehingga diharapkan dapat memperoleh deskripsi yang lebih baik dan dapat mewakili keseluruhan populasi bank umum syariah, unit usaha syariah, dan BPR syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak periode penelitian, dan menggunakan laporan keuangan triwulan I-IV dalam penelitiannya agar menambah sampel.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas, mungkin seluruh pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah.

Daftar Rujukan

- Brigham, E. F., & Huston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Erlangga.
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1183>
- Candera, M., & Hustia, A. (2019). Pengaruh Pembiayaan Qardh, Ijarah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 58–67. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1183>
- Dinar Mega Silvia Sari, Sri Suartini, Isro'iyatul Mubarakah, N. H. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah , dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(01), 241–249.
- Halimah, D. N. U. R., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2016). *Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Nasional (Busn) Devisa Dan Non Devisa Periode 2010-2014 Skripsi*.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Kencana.
- Karim, A. (2006). *Bank Islam-Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Oryza Sativa Meiswari, D. N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Journal of Islamic Economic Development*, 4(2).
- Puteri, D. R., Meutia, I., & Yuniartie, E. (2014). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 1–24.
- www.ojk.go.id. (n.d.). www.ojk.go.id

Yusuf, S. S. H.-W.-M. (2010). *Auntansi Perbankan Syariah PSAK Syariah Baru*. LPPE Usakti

